

**ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN DAN KUALITAS PROYEK DI
PT. MULTI AREA DESENTRALISASI PEMBANGUNAN
(PT. MADEP) JAKARTA**

**FINANCIAL ANALYSIS ON EFFICIENCY AND PROJECT QUALITY
IN PT MULTI AREA DESENTRALISASI PEMBANGUNAN
(PT MADEP) JAKARTA**

Sidik Lestiyono
Program Studi Teknik Sipil, Universitas Gunadarma
slestiyono@gmail.com

Abstrak

Selain dituntut untuk mencapai profit yang maksimal perusahaan juga dituntut untuk menjadi perusahaan yang good corporate governance yang menjadi standar tinggi perusahaan, yang mana perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, dengan mengutamakan kepuasan pelanggan (user) dan menjaga produk/jasa memiliki kualitas tinggi sehingga menjadi asset bagi perusahaan (intangible assets) yang nantinya menjadi daya saing di dunia bisnis. Metode yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi dan kriteria efisiensi pelaksanaan anggaran pada kegiatan atau proyek PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan dari tahun 2013 – 2015 sangat bervariasi. Tingkat efisiensi anggaran pada tahun 2013 dimana rasio efisiensinya adalah 86,81% yang mana angka tersebut masuk dalam kategori cukup efisien. Sedangkan pada tahun 2014 rasio efisiensinya adalah 62,38% dan angka tersebut masuk dalam kategori efisien. Dan pada tahun 2015 didapat rasio efisiensi sebesar 88,98% yakni masuk dalam kategori cukup efisien. Tingkat profitabilitas pada pelaksanaan kegiatan atau proyek pada PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan dari tahun 2013 – 2015 pada umumnya baik dimana ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi.

Kata kunci: analisis efisiensi anggaran, kualitas proyek, PT MADEP.

Abstract

Besides being demanded on achieving maximum profit, the company is also required to become a company which applied good corporate governance as a high standard of the company, where companies are required to improve their performance, prioritizing customer satisfaction and maintaining products /services that have become intangible assets for the company that will become a set of competitiveness applied in the business world. The method used is the documentation method and the efficiency criteria for budget implementation used in PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan for the activities or projects ranging from 2013 – 2015 which considerably very varied. The level of efficiency on the budget applied in 2013 is considerably efficient, whereas the efficiency ratio was 86.81% that was included in the category of efficiency. Whereas in 2014 the efficiency ratio was 62.38% and the figure was included in the efficient category. And in 2015, the efficiency ratio was 88.98% which was included in the category of being quite efficient. The level of profitability in the implementation of activities or projects at PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan ranging from 2013 - 2015 is generally good where ROI is above 5% and exceeds the investment interest rate as the result.

Keywords: budget efficiency analysis, project quality, PT MADEP.

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam kegiatan industri pada beberapa aspek memerlukan manajemen atau pengelolaan yang dituntut memiliki kinerja, kecermatan, keekonomisan, keterpaduan, kecepatan, ketepatan, ketelitian serta keamanan yang tinggi dalam rangka memperoleh hasil akhir yang sesuai dengan harapan. Pengelolaan suatu kegiatan dengan investasi berskala besar dan tingkat kompleksitas yang sangat tinggi membutuhkan cara teknis/metode yang teruji, sumber daya yang berkualitas, serta penerapan ilmu pengetahuan yang tepat dan *up to date*.

Era globalisasi ditandai dengan proses liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas mengharuskan setiap elemen ekonomi untuk melakukan perubahan. Disadari atau tidak kenyataan akan datangnya era tersebut mengharuskan setiap negara untuk mengubah arah kebijakan ekonominya. Era globalisasi dalam skema perdagangan bebas cepat atau lambat mengakibatkan perubahan ekonomi dunia.

Perubahan itu mengakibatkan persaingan di dunia bisnis semakin tajam. Ditambah dengan kondisi politik dan ekonomi yang tidak stabil perusahaan dituntut untuk membuat strategi guna mempertahankan likuiditas perusahaan dan memperoleh profit yang semaksimal mungkin. Organisasi dituntut untuk memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktifitasnya. Tujuan yang dikehendaki adalah mencakup pertanggung jawaban, yaitu ekonomis dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (*maximizing benefits and minimizing costs*), serta efektif dalam arti mencapai tujuan dan sasaran.

Seorang pimpinan perusahaan selalu mengusahakan supaya jumlah laba yang dihasilkan semakin meningkat dari tahun ke tahun, sebab jumlah laba yang dihasilkan merupakan ukuran atau barometer dari

keberhasilan seorang pemimpin perusahaan. Laba yang semakin meningkat dari tahun ke tahun merupakan pertanda kemajuan perusahaan dan juga sekaligus peningkatan prestasi pimpinan. Dan sebaliknya, laba yang semakin menurun merupakan kemunduran perusahaan dan sekaligus menurunnya prestasi pimpinan.

Upaya manajemen untuk mencapai profit yang maksimal dapat dilakukan dengan melakukan strategi dalam melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah mereka buat. (Mardiasmo, 2009) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran *financial*. Sedangkan penganggaran adalah proses atau metoda untuk mempersiapkan suatu anggaran.

Menurut (Mulyadi, 2001), anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. Menurut (Hasibuan, 1994) efisiensi adalah "Perbandingan terbaik antara *input* (masukan) dan *output* (hasil), antara keuntungan dengan biaya (antara hasil pelaksanaan dengan sumber yang digunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas". Anggaran yang telah dibuat oleh manajemen hendaknya dianalisa lebih lanjut, apakah perlu dilakukan efisiensi atau tidak didalam pelaksanaannya nanti. Efisiensi dari anggaran adalah bentuk pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap anggaran yang telah dibuat sebelum pekerjaan dilaksanakan. Selain tugas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan juga dituntut untuk menjadi perusahaan yang *good corporate governance* dan itu menjadi standar tinggi perusahaan dan menjadikannya sebagai budaya di dalam bisnisnya, baik terhadap inti operasinya dan juga didalam interaksinya dengan lingkungan eksternal perusahaan, dimana dia menjelaskan standar perilaku

didalam bisnis inti operasi sebagai *corporate responsibility* (CR) dan standar perilaku dilingkungan eksternal sebagai *corporate social responsibility* (Urip, 2010).

Dalam mencapai *good corporate governance* perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerjanya, dengan mengutamakan kepuasan pelanggan (*user*) dan menjaga produk atau jasa yang memiliki kualitas tinggi sehingga menjadi asset bagi perusahaan (*intangible assets*) yang nantinya menjadi daya saing di dunia bisnis.

“Kualitas adalah apa yang konsumen katakan” (Gronroos, 1990). Dalam hal ini mengandung makna bahwa kualitas hendaknya dilihat dari sudut pandang konsumen dan konsumenlah yang menentukan nilai kualitas. Disini terlihat bahwa kualitas suatu pekerjaan merupakan suatu solusi tepat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut dalam produksi, distribusi dan pelayanan. Akan tetapi realitanya ketika perusahaan melakukan efisiensi terhadap anggaran yang telah mereka buat bahkan telah disepakati bersama pihak user, terkadang kualitas dari pekerjaan tersebut menjadi menurun, bahkan mengecewakan pihak user atau klien.

PT MADEP yang berkedudukan di Jl. Jambore Raya V2 No. 22, Villa Cibubur Indah Jakarta adalah merupakan perusahaan swasta nasional yang berperan aktif memberikan layanan jasa konsultasi dan training. Sejak didirikan pada 12 Mei 1982 di kota Makassar Sulawesi Selatan dengan nama CV Wahana Yasa, yang kemudian pada tahun 2004 berubah nama menjadi PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan (PT. MADEP) berdasarkan Akta Notaris Rusnaini SH, No. 04 tanggal 16 Agustus 2004.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang konsultasi dan pengadaan barang atau jasa PT MADEP telah berperan aktif mengerjakan berbagai proyek layanan jasa konsultasi dan training pada berbagai sektor baik di lembaga pemerintah maupun swasta di

seluruh Indonesia baik yang dibiayai oleh pemerintah Indonesia, lembaga swasta da lembaga Internasional seperti ADB, OECF, IBRD dan lain sebagainya.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Pasal 1 butir 12, Penyedia Barang/Jasa adalah badan usaha atau orang perseorangan yang menyediakan Barang/ Pekerjaan Konstruksi / Jasa Konsultasi/ Jasa Lainnya.

Dalam pasal 1 ayat 4 tentang Azas Umum Pengelolaan Daerah dinyatakan bahwa keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, dan manfaat untuk masyarakat. Berdasarkan Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara pasal 30 telah ditegaskan bahwa pemerintah pusat maupun daerah akan mempertanggung jawabkan pelaksanaan APBN/APBD kepada DPR/DPRD setelah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Laporan realisasi anggaran ini selain menyajikan realisasi pendapatan dan belanja juga menjelaskan prestasi kerja setiap kementerian/lembaga dan satuan kerja perangkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan (PT MADEP) yang berlokasi di Jl. Jambore V2/22 Cibubur Jakarta Timur. Adapun Metode pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Menurut (Arikunto, 2006) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya Dan Hasil penelitian setelah melakukan observasi didapatkan hasil bahwa data keuangan proyek

merupakan sumber informasi untuk mengetahui kualitas proyek tertentu. Data keuangan tersebut meliputi data biaya kontrak (biaya yang tercantum dalam kontrak kerja), data anggaran proyek dan juga data mengenai jangka waktu pekerjaan yang tercantum dalam kontrak kerja. Dari data-data tersebut dapat diukur tingkat efisiensi anggaran dan juga dapat diukur bagaimana kualitas proyek

tersebut dalam mencapai tingkat profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi dapat diukur dengan membandingkan besaran anggaran yang terealisasi dengan besaran anggaran yang direncanakan. Selanjutnya untuk melihat hasil dari tingkat efisiensi yang diperoleh, maka disusun kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Efisiensi pada Pelaksanaan Proyek

| Interval | Tingkat Efisiensi |
|--------------------|-----------------------|
| Lebih dari 100% | Tidak Efisien |
| 90% - 100% | Kurang Efisien |
| 80% - 90% | Cukup Efisien |
| 60% - 80% | Efisien |
| dibawah 60% | Sangat Efisien |

Tabel 2. Efisiensi Anggaran Tahun 2013

| No | Nama Proyek | Anggaran | Realisasi Anggaran | Tingkat Efisiensi | Kriteria |
|----|---|----------------|--------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Kajian Dampak Peningkatan Frekuensi Kereta Api Terhadap Pergerakan Masyarakat | 200.612.500 | 154.903.000 | 77,22 | Efisien |
| 2. | The Development and Quality Improvement of the Semarang State University | 12.829.140.000 | 11.980.890.914 | 93,39 | Kurang Efisien |
| 3. | Sistem Penilaian Pejabat Struktural Berbasis Kinerja Untuk Mendukung Penanganan Jalan Nasional di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Marga | 569.140.000 | 473.909.900 | 83,27 | Cukup Efisien |
| 4. | Minimum Service Standards Capacity Development Program – 3 District Advisory Team Region III – MSS | 3.323.376.000 | 2.204.402.560 | 66,33 | Efisien |
| 5. | Bantuan Teknis Untuk Pemantapan Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Terpadu | 1.899.981.000 | 1.556.554.996 | 81,92 | Cukup Efisien |

| | | | | | |
|--------------|--|-----------------------|-----------------------|--------------|----------------------|
| 6. | Pengadaan Jasa Konsultan Bagi Pejabat Fungsional Untuk Menduduki Jabatan Struktural Eselon III | 4.305.180.000 | 3.787.136.715 | 87,97 | Cukup Efisien |
| 7. | Kajian Pembiayaan Kesehatan dalam Mendukung Health Account Perhitungan Belanja Obat dalam Pelayanan Kesehatan | 784.465.000 | 638.329.300 | 81,37 | Cukup Efisien |
| 8. | Kajian Kebutuhan Task Shifting dan Hubungannya dengan Pengembangan Karir Tenaga Kesehatan di Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan | 357.995.000 | 271.453.875 | 75,83 | Efisien |
| Total | | 24.269.889.500 | 21.067.581.260 | 86,81 | Cukup Efisien |

Berdasarkan data keuangan proyek PT MADEP diperoleh data anggaran dan realisasi anggaran seperti tabel 2. Berdasarkan tabel efisiensi anggaran diatas terdapat selisih anggaran dengan realisasi yang terdapat saldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya efisiensi atau penghematan anggaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dengan 8 proyek atau kegiatan target anggaran

sebesar Rp. 24.269.889.500,- sedangkan terealisasi untuk 8 proyek atau kegiatan sebesar Rp. 21.067.581.260,- atau 86,81% sehingga dikategorikan cukup efisien dalam penggunaan anggaran terhadap pelaksanaan kegiatan atau proyek pada tahun 2013. Adapun data anggaran dan realisasi untuk proyek atau kegiatan tahun 2014 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Efisiensi Anggaran Tahun 2014

| No | Nama Proyek | Anggaran | Realisasi Anggaran | Tingkat Efisiensi | Kriteria |
|--------------|---|----------------------|--------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Pengadaan Jasa Konsultansi Penyusunan Model Analisis Konversi Angka Kematian Ibu | 173.272.000 | 135.484.720 | 78,19 | Efisien |
| 2. | Jasa Konsultansi Komponen Insentif Tenaga Kesehatan Yang Bertugas di DTPK | 236.931.200 | 203.077.760 | 85,71 | Cukup Efisien |
| 3. | Pekerjaan Penilaian Potensi Dan Kompetensi Untuk Pejabat Fungsional Umum di Kementrian PU | 794.695.000 | 413.000.000 | 51,97 | Sangat Efisien |
| Total | | 1,204,898,200 | 751,562,480 | 62,38 | Efisien |

Berdasarkan tabel efisiensi anggaran tahun 2014 diatas terdapat selisih anggaran dengan realisasi yang terdapat saldo negative, hal ini mengindikasikan adanya efisiensi atau penghematan anggaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014

dengan 3 proyek atau kegiatan dengan target anggaran sebesar Rp. 1.204.898.200,- sedangkan terealisasi untuk 3 proyek atau kegiatan sebesar Rp. 751.562.480,- atau 62,38% sehingga dikategorikan efisien dalam penggunaan anggaran terhadap pelaksanaan

kegiatan atau proyek pada tahun 2014. Adapun data anggaran dan realisasi untuk

proyek atau kegiatan tahun 2015 adalah sebagai berikut. ebagai berikut.

Tabel 4. Efisiensi Anggaran Tahun 2015

| No | Nama Proyek | Anggaran | Realisasi Anggaran | Tingkat Efisiensi | Kriteria |
|--------------|--|----------------------|----------------------|-------------------|----------------------|
| 1. | Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin dan Peningkatan JPKM | 275.412.500 | 220.666.625 | 80,12 | Cukup Efisien |
| 2. | Sekretariat Dewan Kelautan Indonesia | 699.717.700 | 564.856.542 | 80,73 | Cukup Efisien |
| 3. | Pilot Project Peningkatan SDM Perencanaan Pendidikan | 596.502.159 | 533.012.026 | 89,36 | Cukup Efisien |
| 4. | Penguatan Permodalan LKM Pesisir Melalui CSR/PKBL | 356.785.000 | 292.152.850 | 81,88 | Cukup Efisien |
| 5. | Dukungan Manajemen Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 997.625.000 | 859.595.438 | 86,16 | Cukup Efisien |
| 6. | Kajian Tentang Revitalisasi Pengadaan Dan Distribusi Pupuk Melalui Koperasi | 236.680.000 | 229.318.182 | 96,89 | Kurang Efisien |
| 7. | Pengembangan Kebun Buah di KTM Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi | 1.676.268.182 | 1.096.778.000 | 65,43 | Efisien |
| 8. | Pekan Pameran Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2015 | 2.817.151.500 | 3.016.176.794 | 107,6 | Tidak Efisien |
| Total | | 7.656.142.041 | 6.812.556.457 | 88,98 | Cukup Efisien |

Berdasarkan tabel efisiensi anggaran tahun 2015 diatas terdapat selisih anggaran dengan realiasasi yang terdapat saldo negative, hal ini mengindikasikan adanya efisiensi atau penghematan anggaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dengan 8 proyek atau kegiatan dengan target anggaran sebesar Rp. 7.656.142.041,- sedangkan terealisasi untuk 8 proyek atau kegiatan sebesar Rp. 6.812.556.457,- atau 88,98% sehingga dikategorikan cukup efesien

dalam penggunaan anggaran terhadap pelaksanaan kegiatan atau proyek pada tahun 2014. Pada proyek atau kegiatan Pekan Pameran Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2015 terdapat selisih anggaran dengan realisasi yang terdapat saldo positif, hal ini mengindikasikan adanya unefisiensi atau pembengkakan anggaran dimana tingkat efisiensi menunjukkan angka 107,6%.

Kualitas Proyek ditinjau Dari Perspektif Profitabilitas

Kualitas proyek dapat dilihat dari sisi profitabilitas perusahaan yang mana diukur dengan menggunakan kriteria financial Return on Investment (ROI). ROI adalah ukuran atau besaran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi sebuah investasi dibandingkan dengan biaya dan modal awal yang dikeluarkan. Adapun ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Profit yang dihasilkan}}{\text{Investasi Awal (Modal yang ditanam)}}$$

Jika ROI yang dihasilkan adalah semakin besar, maka proyek layak dijalankan dan mempunyai peluang yang besar untuk menarik perhatian investor. ROI layaknya adalah diatas 5% atau lebih besar dari suku bunga. Jika ROI yang dihasilkan lebih rendah dari 5% artinya proyek tidak layak untuk diambil (diimplementasikan) dan proyek tersebut tidak mempunyai kualitas yang baik dari sisi profitabilitas. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengembalian investasi proyek atau kegiatan yang ada pada PT MADEP dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Profitabilitas Proyek Tahun 2013

| No (A) | Nama Proyek (B) | Anggaran (C) | Realisasi Anggaran (D) | Profit (E) | ROI E/D*100 |
|--------|--|----------------|------------------------|---------------|-------------|
| 1. | Kajian Dampak Peningkatan Frekuensi Kereta Api Terhadap Pergerakan Masyarakat | 200.612.500 | 154.903.000 | 45.709.500 | 29,51 |
| 2. | The Development and Quality Improvement of the Semarang State University (IND - 152) | 12.829.140.000 | 11.980.890.914 | 848,249,086 | 7,08 |
| 3. | Sistem Penilaian Pejabat Struktural dan Kesatkeran Berbasis Kinerja Untuk Mendukung Penanganan Jalan Nasional di Lingkungan Direktorat Jenderal Bina Marga (P-7) | 569.140.000 | 473.909.900 | 95.230.100 | 20.1 |
| 4. | Minimum Service Standards Capacity Development Program – 3 District Advisory Team Region III – MSS | 3.323.376.000 | 2.204.402.560 | 1.118.973.440 | 50,76 |

| | | | | | |
|-------|---|----------------|----------------|---------------|-------|
| 5. | Bantuan Teknis Untuk Pemanjapan Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Terpadu | 1.899.981.000 | 1.556.554.996 | 343.426.004 | 22,06 |
| 6. | Pengadaan Jasa Konsultan Asesmen Kompetensi Bagi Pejabat Fungsional Untuk Menduduki Jabatan Struktural Eselon III | 4.305.180.000 | 3.787.136.715 | 518.043.285 | 13,68 |
| 7. | Kajian Pembiayaan Kesehatan dalam Mendukung Health Account Perhitungan Belanjat Obat dalam Pelayanan Kesehatan | 784.465.000 | 638.329.300 | 146.135.700 | 22,89 |
| 8. | Kajian Kebutuhan Task Shifting dan Hubungannya dengan Pengembangan Karir Tenaga Kesehatan di Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan (DTPK) | 357.995.000 | 271.453.875 | 86.541.125 | 31,88 |
| Total | | 24.269.889.500 | 21.067.581.260 | 3.202.308.240 | |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROI yang dihasilkan untuk 8 proyek atau kegiatan pada tahun 2013 menunjukkan angka yang layak, dimana nilai ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi . Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa proyek atau kegiatan tersebut memiliki kualitas yang baik. Tetapi untuk Proyek The Development and Quality Improvement of the Semarang State University (IND - 152) didapatkan ROInya sebesar 7,1% yang mana angka tersebut berada dibawah suku bunga investasi, dimana bunga investasi pada tahun 2013 tercatat di Tabel BI Rate di Badan Pusat Statistik sebesar 12,51%. Hal ini perlu perhatian khusus dan perlu dilakukan efisiensi seketat mungkin agar

tingkat pengembalian investasi bisa tercapai dengan baik. Adapun tingkat profitabilitas untuk proyek atau kegiatan di PT MADEP pada tahun 2014 terlihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROI yang dihasilkan untuk 3 proyek atau kegiatan pada tahun 2014 menunjukkan angka yang layak, dimana nilai ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi sebesar 13,80%. Proyek atau kegiatan tersebut memiliki kualitas yang baik dari sisi profitabilitas. Adapun tingkat profitabilitas untuk proyek atau kegiatan di PT MADEP pada tahun 2015 terlihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ROI yang dihasilkan untuk 8 proyek

atau kegiatan pada tahun 2015 menunjukkan angka yang layak untuk 6 proyek atau kegiatan, dimana nilai ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi sebesar 13,06%. Dan proyek atau kegiatan tersebut

memiliki kualitas yang baik dari sisi profitabilitas. Namun ada dua proyek atau kegiatan yang angka ROInya dibawah angka 5%.

Tabel 6. Profitabilitas Proyek Tahun 2014

| No (A) | Nama Proyek (B) | Anggaran (C) | Realisasi Anggaran (D) | Profit (E) | ROI E/D*100 |
|--------|--|---------------|------------------------|-------------|-------------|
| 1. | Pengadaan Jasa Konsultansi Penyusunan Model Analisis Konversi Angka Kematian Ibu | 173.272.000 | 135.484.720 | 37.787.280 | 27,89 |
| 2. | Jasa Konsultansi Komponen Insentif Tenaga Kesehatan Yang Bertugas di DTPK | 236.931.200 | 203.077.760 | 33.853.440 | 16,67 |
| 3. | Pekerjaan Penilaian Potensi Dan Kompetensi Untuk Pejabat Fungsional Umum di Kementerian PU | 794.695.000 | 413.000.000 | 381.695.000 | 92,42 |
| Total | | 1.204.898.200 | 751.562.480 | 453.335.720 | |

Tabel 7. Profitabilitas Proyek Tahun 2015

| No (A) | Nama Proyek (B) | Anggaran (C) | Realisasi Anggaran (D) | Profit (E) | ROI E/D*100 |
|--------|--|--------------|------------------------|-------------|-------------|
| 1. | Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin dan Peningkatan JPKM | 275.412.500 | 220.666.625 | 54.745.875 | 24,81 |
| 2. | Sekretariat Dewan Kelautan Indonesia | 699.717.700 | 564.856.542 | 134.861.158 | 23,88 |
| 3. | Pilot Project Peningkatan SDM Perencanaan Pendidikan | 596.502.159 | 533.012.026 | 63.490.133 | 11,91 |
| 4. | Penguatan Permodalan LKM Pesisir Melalui CSR/PKBL | 356.785.000 | 292.152.850 | 64.632.150 | 22,12 |
| 5. | Dukungan Manajemen Badan Pengembangan | 997.625.000 | 859.595.438 | 138.029.563 | 16,06 |

| | | | | | |
|----|--|----------------------|----------------------|--------------------|-------|
| | Infrastruktur Wilayah | | | | |
| 6. | Kajian Tentang Revitalisasi Pengadaan Dan Distribusi Pupuk Melalui Koperasi | 236.680.000 | 229.318.182 | 7.361.818 | 3,21 |
| 7. | Pengembangan Kebun Buah di KTM Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi | 1.676.268.182 | 1.096.778.000 | 579.490.182 | 52,84 |
| 8. | Pekan Pameran Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2015 | 2.817.151.500 | 3.016.176.794 | -199.025.294 | -6,60 |
| | Total | 7.656.142.041 | 6.812.556.457 | 843.585.584 | |

Yaitu pada proyek atau kegiatan Kajian Tentang Revitalisasi Pengadaan Dan Distribusi Pupuk Melalui Koperasi yang menunjukkan angka 3,21%. Dan untuk proyek atau kegiatan Pekan Pameran Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2015 ROI yang dihasilkan menunjukkan angka negative yaitu sebesar -6,60%.

SIMPULAN

Analisis efisiensi anggaran sangat penting dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah mengalokasikan dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dengan meminimalkan sumber daya yang ada dengan harapan mendapatkan *output* atau *profit* yang maksimal. Efisiensi anggaran pada proyek atau kegiatan di PT Multi Area Desentralisasi Pembangunan sebagaimana terlihat pada Tabel 4.3, Tabel 4.4, Tabel 4.5, yakni tabel efisiensi anggaran menunjukkan bahwa efisiensi yang dilakukan akan berpengaruh pada efektifitas proyek atau kegiatan, dimana terkait dalam efisiensi biaya-biaya yang melekat pada anggaran tersebut, baik biaya sumber daya fisik maupun nonfisik.

Berdasarkan dari hasil analisis efisiensi anggaran menunjukkan adanya efisiensi anggaran pada tahun 2013 dimana rasio efisiensinya adalah 86,81% yang mana angka tersebut masuk dalam kategori cukup efisien. Sedangkan pada tahun 2014 rasio efisiensinya adalah 62,38 dan angka tersebut masuk dalam kategori efisien. Dan pada tahun 2015 didapat reasio efisiensi sebesar 88,98% yakni cukup efisien.

Ditinjau dari perspektif profitabilitas efisiensi akan berpengaruh pada kualitas proyek, dimana semakin besar efisiensi yang dilakukan maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas (ROI) yang dihasilkan. Berdasarkan analisis perhitungan pada bab sebelumnya bahwa ROI yang dihasilkan untuk proyek atau kegiatan pada tahun 2013 menunjukkan angka yang layak, dimana nilai ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi pada Tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 ROI yang dihasilkan untuk 3 proyek atau kegiatan pada tahun 2014 menunjukkan angka yang layak, dimana nilai ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi sebesar 13,80%. Dan proyek atau kegiatan tersebut memiliki kualitas yang baik dari sisi profitabilitas. Dan pada tahun 2015

ROI yang dihasilkan untuk proyek atau kegiatan pada tahun 2015 menunjukkan angka yang layak, dimana nilai ROI diatas 5% dan melebihi suku bunga investasi pada Tahun 2015.

Perusahaan harus lebih seksama dalam memilih proyek/pekerjaan yang akan diambil jangan sampai proyek dengan ROI kurang dari 5% dimplementasikan. Karena berpengaruh besar pada profit yang akan diperoleh, dan berpengaruh juga pada tingkat pengembalian investasi. Sebagaimana terlihat di Tabel 4.8 Tabel Profitabilitas Tahun 2015 pada proyek Kajian tentang Revitalisasi Pengadaan dan Distribusi Pupuk melalui Koperasi berdasarkan analisa ROI proyek tersebut tidak mempunyai kualitas yang baik apabila ditinjau dari perspektif profitabilitas. Dimana ROI yang dihasilkan adalah sebesar 3,21% belum mencapai angkat 5%. Demikian juga pada proyek Pekan Pameran Produk Kreatif Indonesia (PPKI) 2015 ROI yang dihasilkan - 6,60%, angka ini menunjukkan risiko yang tinggi apabila proyek atau kegiatan diimplementasikan, yaitu resiko kerugian bagi perusahaan. Kecuali perusahaan bisa melakukan efisiensi pada biaya-biaya yang tidak mempengaruhi terhambatnya kegiatan, tetapi realitanya jika efisiensi dilakukan secara *over* atau tidak tepat akan berpengaruh pada *output* pekerjaan yang akan berdampak buruk pada kualitas proyek, dan sangat memungkinkan pekerjaan akan dikembalikan atau dilakukan ulang tanpa biaya tambahan dari *user*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Robert N, 2005. *Management Control System*. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Callahan, Kevin R, 2011. *Project Manajemen Accounting*. Amerika : Lynne M. Brooks
- Darsono, 2010. *Penganggaran Perusahaan Edisi 2*. Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Fraser Lyn M, 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Indeks.
- Halim Abdul, 2012. *Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Lembaga Kajian Manajemen Pemerintahan Daerah.
- Hansen dan Women, 1997. *Akuntansi Manajemen II*. Jakarta : Erlangga.
- Heizer Jay, 2011. *Operations Management*. England : Pearson.
- Husen Abrar, 2011. *Manajemen Proyek, Edisi Revisi*. Yogyakarta ; Andi Offset.
- Herliani, Rini, 2012. Pengaruh Anggaran Biaya terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Asuransi Jiwa Bersama BUMIPUTERA 1912 Medan. *Jurnal Mediasi Vol. 4 No. 1, Hal. 98-109*. Universitas Negeri Medan. Indonesia.
- Karno Shinta, 2013. Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang.
- Kotler Philip, 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta : Erlangga.
- Mahsun, Mohamad, 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Andi.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Santosa Budi, 2009. *Manajemen Proyek Konsep & Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soeharto, Iman. 2002. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta : Erlangga.
- Soeharto, Iman. 2000. *Manajemen Proyek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumenge, Ariel Sharon. 2013. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan

Anggaran Belanja Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA) Minahasa Selatan.
*Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3, Hal. 74-
81.* Universitas Sam Ratulangi
Manado. Indonesia.

Badan Pusat Statistik. *BI Rate dan Suku Bunga
Kredit Rupiah Menurut Kelompok
Bank, 2002-2015.* Melalui
<http://bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/1304>, (12 Mei 2016).